

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manakala generasi penerus bangsa mendapatkan pendidikan yang memadai, maka masa depan yang lebih baik telah menanti di depan mata. hal ini perlu di perhatikan karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan itu mengantarkan manusia menjadi individu dewasa yang mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup. Kemajuan bangsa itu berada di tangan masyarakat yang berpendidikan.

Berbicara tentang pendidikan, banyak komponen-komponen yang perlu di perhatikan untuk menunjang keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan tersebut. komponen pendidikan diantaranya yaitu, tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, isi pendidikan, lingkungan pendidikan, alat dan fasilitas pendidikan. Dari beberapa komponen pendidikan tersebut, Salah satu komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan yaitu pendidik. Pendidik itu berkaitan erat dengan peserta didik, yang mana peserta didik itu adalah manusia yang sedang dalam tahap perkembangan, dimana hal tersebut membutuhkan bimbingan, arahan dari seorang pendidik. Berhasil atau tidaknya peserta didik tergantung bagaimana seorang pendidik dalam mendidiknya.

Tugas pendidik yang sesungguhnya bukan hanya transformasi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam kepada peserta didik. Salah satu aspek yang harus dimiliki oleh pendidik adalah sifat dan perilaku yang baik. karena seorang pendidik itu pigur yang akan di contoh oleh peserta didiknya dan seorang pendidik itu merupakan teladan yang akan menjadi cermin bagi peserta didik dan masyarakat disekitarnya.

Tindakan dan perilaku peserta didik cenderung masih labil oleh karenanya mereka lebih sering melakukan apa yang mereka lihat daripada melakukan apa yang mereka dengar, sebagai guru harus memahami keadaan tersebut dan hendaknya mempraktikan perilaku-perilaku mulia sehingga dapat dilihat dan

ditiru oleh peserta didiknya. (Ahmad Sulaiman, Achyar Zain dan Syamsu Nahar, 2017:50).

Karena hal tersebut, pendidik itu sangat penting untuk memberika teladan dan memberikan contoh perilaku yang baik sebagaimana Imam Al-Gazali menyatakan “seseorang yang berilmu dan kemudian mengamalkan ilmunya itu dialah yang disebut dengan orang yang besar di semua kerajaan langit, dia bagaikan matahari yang menerangi alam sedangkan ia mempunyai cahaya dalam dirinya seperti minyak kasturi yang mengharumi orang lain karena ia harum, seorang yang menyibukan dirinya dalam mengajar berarti dia telah memilih pekerjaan yang terhormat. Oleh karena itu, hendaklah seseorang guru memperlihatkan dan memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya sebagai seorang pendidik” (Ramayulis, 2015: 224).

Secara umum istilah pendidik itu dikenal dengan guru yang berarti digugu dan ditiru sehingga harus senantiasa memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi peserta didiknya dan juga masyarakat di sekitarnya. Pendidik memiliki tugas untuk mendidik peserta didiknya agar memiliki akhlak yang baik. Bagaimana bisa memberikan teladan yang baik untuk peserta didik dan memberi teladan bagi masyarakat jika dirinya sendiri tidak memiliki akhlak yang baik, masih sering berbuat dosa dan masih sering melakukan kemaksiatan. Sebab itu pendidik menjadi teladan yang harus memiliki sifat yang baik jasmani dan rohaninya.

Pendidik dalam pendidikan Islam memiliki tugas untuk membimbing peserta didiknya agar menjadi hamba yang beriman dan bertakwa serta senantiasa bertakbir mengagungkan Allah. Maka dari itu, pendidik harus berani memberikan peringatan, dan menyampaikan kebenaran kepada peserta didiknya. Untuk menjalankan tugas tersebut hendaknya pendidiknya terlebih dahulu harus senantiasa mengagungkan Allah dalam kehidupannya (Qs. Al-Muddatsir:1-7).

Pendidik adalah manusia yang memiliki akal dan objek yang harus dihadapinya pun adalah manusia-manusia yang memiliki akal pula. Harus mampu mengembangkan potensi yang berbeda-beda, menghadapi sifat yang beragam, menyikapi sikap yang bervariasi, bahkan harus mampu memahami latarbelakang

kehidupan yang berbeda-beda pula dari setiap masing-masing peserta didik. Oleh sebab itu kesabaran dan ketelatenan sangat diperlukan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Pekerjaan mendidik itu tidak selalu di lembaga formal dengan sarana dan prasarana yang memadai, mendapatkan gaji yang besar, di daerah perkotaan dengan segala kemudahan dan fasilitas yang serba ada. Akan tetapi, pekerjaan pendidik itu sangat mulia, harus mampu mengabdikan diri di manapun, meski di desa terpencil sekalipun dengan segala kekurangan yang ada, dengan gaji yang kecil bahkan dengan tanpa gaji sekalipun. Pendidik yang benar-benar menjadi pahlawan tanpa tanda jasa yang mengajar karena Allah, tanpa mengharapkan imbalan apapun, yang ikhlas mengajarkan ilmu pengetahuan dan membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang berguna bagi bangsa, negara dan agama.

Mengenai hal itu, Allah SWT memberikan petunjuk di dalam Al-Qur'an surat Al-Muddatsir ayat 1-7 mengenai sifat yang harus dimiliki oleh semua orang termasuk untuk seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Akan tetapi tidak sedikit orang-orang yang tidak menghiraukan petunjuk dari Allah SWT yang diturunkan dalam Al-Qur'an. Bahkan tidak sedikit pula pendidik yang tidak menyadari akan perilaku yang harus dimiliki dalam menjalankan tugasnya.

Sekurang-kurangnya selama dua dasawarsa terakhir ini hampir setiap saat, media masa khususnya media cetak harian dan mingguan memuat berita tentang guru. Namun berita ini banyak yang cenderung melecehkan posisi para guru, sedangkan para guru tersendiri nyaris tak mampu membela diri (Muhibbin Syah, 2010: 220). Hal tersebut bisa saja terjadi disebabkan oleh oknum guru yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Banyak beredar berita mengenai perilaku guru yang tidak baik. Pada 03 Februari tahun 2017 di kabarkan seorang anak meninggal dunia akibat di pukuli oleh gurunya karena anak tersebut tidak bisa membaca. Anak itu bernama Joy Wangari dia berumur 10 tahun yang bersekolah di Sekolah Dasar Mukadamia, Nairobi, Kenya (Nathania Riris Michico, 2017).

Pada 12 Oktober 2017 di kabarkan pula guru di Pangkalpinang memukul siswa karena jengkel dipanggil nama. Rama Heriyanto Putra, siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pangkalpinang terbaring lemas di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkalpinang, Bangka. Rama diduga dipukuli oleh oknum guru di sekolahnya. (Deni Wahyono, 2017).

Selain itu juga masih banyak berita-berita yang mengabarkan perilaku guru yang tidak baik. Hal tersebut merupakan perilaku guru yang tidak boleh ditiru dan tidak bisa menjadi teladan. Memang tidak semua guru yang berperilaku seperti itu tetapi hendaknya hal ini menjadi cermin untuk kedepannya yang lebih baik. Oleh karena itulah seorang guru atau pendidik sangat penting untuk memiliki sifat-sifat yang baik.

Disamping itu juga banyak pendidik yang tidak memperhatikan dan tidak mengetahui karakteristik atau sifat yang bagaimana yang harus mereka miliki yang sesuai dengan apa yang Allah kehendaki di dalam Al-Qur'an. Di sadari atau tidak dalam dunia pendidikan saat ini terjadi kerusakann moral peserta didik seperti melawan terhadap guru, tidak menuruti perintah guru, perkelahian anatar teman, tawuran dan lain-lain. Hal ini tidak bisa sepenuhnya menyalahkan peserta didik karena dalam hal ini tidak lepas dari tanggung jawab guru sebagai pendidik. Pendidik itu harus memberikan teladan dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya karena perilaku peserta didik itu cenderung masih labil oleh karenanya mereka lebih sering melakukan apa yang mereka lihat dari pada melakukan apa yang mereka dengar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang terkandung dalam Al-Quran surat Al-Muddatsir: 1-7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penafsiran Ulama terhadap Surat Al-Muddatsir ayat 1-7?
2. Bagaimana Karakteristik Pendidik Perspektif Qs. Al-Muddatsir ayat 1-7?

3. Bagaimana Relevansi Karakteristik Pendidik Perspektif Qs. Al-Muddatsir Ayat 1-7 dengan Karakteristik Pendidik Hari Ini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penafsiran Ulama terhadap Surat Al-Muddatsir ayat 1-7.
2. Karakteristik Pendidik Perspektif Qs. Al-Muddatsir ayat 1-7.
3. Relevansi Karakteristik Pendidik Perspektif Qs. Al-Muddatsir Ayat 1-7 dengan Karakteristik Pendidik Hari Ini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan untuk memperkaya kajian bidang pendidikan Agama Islam khususnya bagi pendidik bagaimana seharusnya mereka bersikap agar mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan lingkungannya serta tetap dalam koridor Islam, sebagaimana yang terkandung dalam Qs. al-Muddatsir.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pendidik agar selalu memegang ajaran islam dan berperilaku dengan ciri khas sesuai dengan apa yang Allah kehendaki di dalam Al-Qur'an.
- b) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai pijakan bagi para peserta didik dalam menentukan perilaku pendidik yang pantas untuk dijadikan teladan dan yang tidak pantas untuk dijadikan teladan.
- c) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik mengenai karakteristik pendidik yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

E. Kerangka Pemikiran

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat. Al-Qur'an menjadi pedoman terpenting bagi umat manusia sepanjang masa. Al-Qur'an sendiri telah menyatakan dirinya sebagai petunjuk (dari Allah) bagi manusia (Al-Baqarah: 185), A. Syafi'i Ma'arif menjelaskan hal sebagai berikut: "perhatian utama Al-Qur'an adalah memberikan petunjuk yang benar kepada manusia, yaitu petunjuk yang akan membawanya kepada kebenaran dan suasana kehidupan yang baik. oleh karena itu, Al-Qur'an selalu mengajak dan menjerumuskan manusia kepada hal-hal yang praktis yang dihadapinya sehari-hari yang dikaitkan dengan kehidupan masa depannya. Al-Qur'an lebih menekankan pada praktek amal perbuatan dari pada gagasan dan teori. Maka iman dinilai baru diakui bermakna jika diikuti oleh amal yang positif dan konstruktif. (Ghazali Munir, 2012: 3)

Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Muddatsir ayat 1-7, petunjuk bagi semua orang khususnya seorang pendidik mengenai karakteristik atau sifat khas yang harus dimiliki dalam menjalankan tugasnya. Qs. Al-Muddatsir yang artinya yaitu berkemul, surat ini termasuk surat Makkiyah dan terdiri dari 56 ayat.

Al-Qur'an surat Al-Muddatsir: 1-7

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ. قُمْ فَأَنْذِرْ. وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ. وَتِبْيَاتِكَ فَطَهِّرْ. وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ. وَلَا تَمُنْ بِتَسْتَكْبِرْ.
وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

"Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan!. Dan Tuhanmu agungkanlah. Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah".

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ. قُمْ فَأَنْذِرْ

"Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan!"

Ayat di atas merupakan perintah kepada Nabi supaya memberikan peringatan serta bangkit dan semangat dalam berdakwah. Begitu pula seorang

guru juga harus mampu bangkit dan berani dalam menyampaikan kebenaran kepada anak didiknya, dalam melaksanakan tugasnya ini tentunya seorang guru akan menghadapi banyak tantangan, namun seberat apapun tantangan yang dihadapi, pendidik harus berani dan mampu membangkitkan semangat anak-anak didiknya. Tidak boleh ada kata menyerah, karena Allah akan selalu menyayangi hambanya yang bersungguh-sungguh di jalan-Nya dan berjanji memberikan jalan mencapai kesuksesannya (Asmani dikutip Nur'aini, 2016: 42).

Dalam ayat tersebut Allah SWT menjelaskan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh setiap individu termasuk oleh seorang pendidik. Sifat yang harus dimiliki oleh pendidik dalam menjalankan tugasnya yaitu keberanian dalam memberikan peringatan karena pendidik itu mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran kepada peserta didik dan membimbing peserta didiknya agar senantiasa melakukan kebaikan.

وَرَبِّكَ فَكْبِرْ

“Dan Tuhanmu agungkanlah”

Ayat ini memerintahkan untuk mengagungkan Tuhan, dalam artian harus beriman kepada Allah SWT. Beriman kepada Allah SWT merupakan syarat yang paling utama bagi seorang pendidik dalam pendidikan islam. sebagaimana menurut Mukroji adapun syarat-syarat pendidik atau guru yang utama dalam pendidikan Islam (Mukroji, 2014: 23) adalah:

1. Muslim / muslimah Berakhlakul karimah
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Mampu atau kompeten, baik penguasaan materi maupun metode
4. Peduli terhadap murid dan lingkungan Memiliki sikap terbuka terhadap ijtihad, dan lain-lain.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa syarat utama bagi seorang pendidik dalam pendidikan islam ialah seorang muslim atau muslimah yang berakhlak karimah.

Pendidik harus mampu mengagungkan Allah, yang berarti bahwa pendidik harus beriman kepada Allah. Bagi pendidik dalam pendidikan islam, keimanan itu syarat yang utama karena tugas utama pendidik itu sendiri adalah mengajak agar

peserta didiknya beriman dan bertakwa kepada Allah. Begitu juga dalam tujuan pendidikan nasional yang tercantum Dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun. 2003, pasal 3 dinyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Afifuddin dan Irfan Ahmad Zain, 2011: 15).

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

“Dan pakaianmu bersihkanlah”.

Dari ayat tersebut mengisyaratkan untuk membersihkan pakaian yang menjadi karakteristik yang harus dimiliki oleh pendidik. Sebagaimana Athiyah al-Abrasyi, memberikan batasan tentang karakteristik pendidik (Athiyah al-Abrasyi di kutif Mukroji, 2014: 27), di antaranya ialah :

1. Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat zuhud, yaitu melaksanakan tugasnya bukan semata-mata materi, akan tetapi lebih dari itu adalah karena mencari keridhaan Allah.
2. Seorang pendidik hendaknya bersih fisiknya dari segala macam kotoran dan bersih jiwanya dari segala macam sifat tercela.
3. Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak ria dalam melaksanakan tugasnya.
4. Seorang pendidik hendaknya bersikap pemaaf dan memaafkan kesalahan orang lain (terutama terhadap peserta didiknya), sabar dan sanggup menahan amarah, senantiasa membuka diri dan menjaga kehormatannya.
5. Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai peserta didiknya sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri (bersifat keibuan atau kebapakan).
6. Seorang pendidik hendaknya mengetahui karakter peserta didiknya, seperti pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan berbagai potensi yang dimilikinya.

7. Seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan profesional.

Sebagaimana dari salah satu pernyataan diatas bahwa seorang pendidik itu hendaknya bersih fisiknya dari segala macam kotoran dan bersih jiwanya dari segala macam sifat tercela.

Seorang pendidik itu harus bersih baik jasmani maupun rohani. Pendidik yang berpenampilan rapi dan bersih serta memiliki akhlaq yang baik akan menambah kewibawaan pendidik itu sendiri. Begitu juga di dalam agama Islam sangat di anjurkan untuk selalu menjaga kebersihan. Imam Ghazali menuturkan bahwa Nabi saw telah bersabda, “*Wudlu itu adalah sebagian daripada iman*”. Bersabda Rasulullah saw, “*Agama didirikan di atas kebersihan*”. Kemudian beliau bersabda, “*kunci (pembuka shalat) ialah dengan bersuci*”. (Imam Ghazali, 2007: 31)

وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

“*Dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah*”.

Adapun berkenaan karakteristik pendidik menurut Athiyah al-Abrasyi, seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh beliau. (Athiyah al-Abrasyi di kutif Muhammad Ali, 2014:89) adalah:

1. Memiliki sifat Zuhud, dalam artian tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari ridha Allah.
2. Seorang Guru harus jauh dari dosa besar.
3. Ikhlas dalam pekerjaan.
4. Bersifat pemaaf.
5. Harus mencintai peserta didiknya.

Salah satu dari pernyataan tersebut ialah bahwa seorang guru harus jauh dari dosa besar yang intinya bahwa seorang guru itu harus menjahi perbuatan dosa karena guru akan digugu dan dititu oleh peserta didiknya dan juga oleh masyarakat sekitarnya.

Seorang Pendidik harus mampu menjauhi perbuatan dosa dan maksiat karena pendidik itu merupakan teladan bagi peserta didiknya dan bagi masyarakat

di sekitarnya. Bagaimana pendidik bisa memberikan teladan yang baik jika dirinya sendiri masih sering berbuat dosa dan melakukan kemaksiatan. Rasulullah saw pun memberikan teladan yang baik bagi umatnya, maka seorang pendidik pun hendaknya memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya.

وَلَا تَمُنُّنْ تَسْتَكْثِرُ. وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ.

“Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah”.

Dari ayat tersebut dapat di pahami karakteristik yang penting untuk di miliki, yakni sifat ikhlas dan sabar sebagaimana Abdurrahman pun membagi karakteristik pendidik muslim kepada beberapa bentuk yaitu :

1. Mempunyai watak dan sifat robbaniyah yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya.
2. Bersifat ikhlas; melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sematamata untuk mencari keridhoan Allah dan menegakkan kebenaran.
3. Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik.
4. Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.
5. Senantiasa membekali diri dengan ilmu, kesediaan diri untuk terus mendalami dan mengkajinya lebih lanjut.
6. Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan metode pendidikan.
7. Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak dan proporsional.
8. Mengetahui kehidupan psikis peserta didik.
9. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola berpikir peserta didik.
10. Berlaku adil terhadap peserta didiknya.

Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu sifat ikhlas dan sabar dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Seorang pendidik itu harus memiliki keikhlasan. Keikhlasan merupakan hal yang paling penting bagi setiap orang dalam melakukan suatu perbuatan termasuk seorang pendidik. Seseorang akan memperoleh pahala apabila amalnya itu ikhlas hanya karena Allah, apabila seorang beramal karena yang lain, berarti dia menyekutukan Allah, sehingga Allah lepas tangan darinya (Al-Faqih Abullaits As-Samarqandi, 1999: 6).

Selain itu, seorang pendidik juga harus memiliki kesabaran karena dalam mendidik itu harus mampu menghadapi berbagai tantangan dengan keragaman peserta didik baik sikap, inteligensi, kemauan dan kemampuan yang bervariasi dari setiap individu.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia karakteristik adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik berasal dari bahasa Inggris yaitu *Characteristic* yang berarti sifat khas atau ciri khas (Hasan Sadili dan Jhon M. Echols, 2000: 108). Dengan kata lain karakteristik dapat diartikan sebagai ciri khas dari seseorang atau sesuatu.

Kata pendidik berasal dari kata dasar didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya). Selanjutnya dengan menambahkan awalan pe hingga menjadi pendidik, yang artinya orang yang mendidik (Ramayulis, 2015: 208).

Secara umum istilah pendidik itu dikenal dengan guru. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 31).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Tetapi arti guru tidaklah sesederhana itu. Kata guru yang dalam bahasa Arab di sebut *mu'alim* dalam bahasa Inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni

a person whose occupation is teaching other (McLoed, 1989) artinya, guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain (Muhibbin Syah, 2010:222).

Secara terminology, pendidik menurut Ahmad Tafsir adalah “orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya”. Sementara pendidik menurut Barnadib adalah tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pendidik terdiri dari; 1) orang tua; dan 2) orang dewasa lain yang bertanggung jawab tentang kedewasaan anak. selanjutnya, Ahmad D. Marimba memandang, bahwa”pendidik sebagai orang yang memiliki pertanggungjawaban untuk mendidik yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajiban bertanggungjawab tentang pendidikan si terdidik”. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 6, dibedakan antara pendidik dengan tenaga kependidikan, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. (Ramayulis, 2015: 208)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pendidik itu bukan sebatas orang yang mata pencahariannya mengajar saja tetapi pendidik itu adalah orang memberikan ilmu dan bertanggungjawab terhadap kedewasaan dari siswa atau peserta didiknya. Pendidik bukan dalam artian yang mengajar di lembaga formal saja tetapi dimana pun, siapapun yang mengajarkan ilmu dan bertanggung jawab terhadap kedewasaan peserta didiknya maka dialah pendidik. Yang mengajar di Madrasah, Mesjid, surau, bahkan mengajar anak-anak jalanan di jalanan pun mereka adalah pendidik.

Jadi, karakteristik pendidik adalah ciri khas perilaku atau sifat khas yang harus dimiliki oleh pendidik dalam menjalankan tugasnya. Pendidik itu harus menjadi teladan dan harus memiliki ciri khas perilaku yang baik karena akan senantiasa ditiru dan diikuti oleh peserta didiknya.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Fadhil tahun 2015 jurnal tentang karakteristik pendidik menurut Al-Qur'an Universitas Negeri Jakarta. Jurnal ini menjelaskan bahwa pendidik sebagai teladan bagi peserta didiknya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh. Kompetensi kepribadian terkait pula dengan penampilan sosok pendidik (karakteristik jasmaniyah) sebagai individu yang memiliki kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab, memiliki komitmen dan menjadi teladan. Keteladanan dan pembiasaan pendidik di lembaga pendidikan adalah metode yang paling efektif untuk menumbuhkan *akhlak karimah* pada peserta didik. Keteladanan dalam pendidikan sangat penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos social peserta didik. Keteladanan merupakan metode pendidikan yang terbaik dan yang paling membekas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Pauzi Solahudin tahun 2014 skripsi tentang karakteristik pendidik dalam Al-Qur'an surat al-Muddatsir ayat 1-7 menurut Tafsir Ibnu Katsir (analisis Ilmu Pendidikan Islam) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. skripsi ini menjelaskan bahwa karakteristik pendidik itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan peserta didik. Kepribadian yang mantap dari seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik, sehingga pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut untuk ditaati segala nasehat, ucapan dan perintahnya, dan patut untuk dicontoh sikap dan perilakunya dengan kata lain guru pantas untuk "digugu" dan "ditiru". karakteristik pendidik menurut Ibnu Katsir adalah senantiasa beriman kepada Allah, Ikhlas, bekerja keras, membersihkan hati dan pakaian, meninggalkan perbuatan dosa dan sabar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sulaiman, Achyar Zain dan Syamsu Nahar tahun 2017 Jurnal Tesis tentang Karakteristik Guru Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Jurnal Tesis ini menjelaskan bahwa karakteristik guru perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah adalah guru melakukan pembelajaran dengan sepenuh hati, menyampaikan semua ilmu yang dimiliki guru kepada peserta didik. Melakukan evaluasi terhadap peserta didik dan materi pelajaran, guru bersifat '*alim* yaitu mempunyai pengetahuan yang luas, memahami kebutuhan peserta didik. Guru memiliki *hikmah* yaitu mengetahui seluk beluk system pendidikan sehingga mampu memeliharanya dari kerusakan. Guru memiliki sifat *rabbani*, terus-menerus belajar, melakukan penelitian untuk pengembangan keilmuan, mengajarkan ilmunya dimana pun berada. Guru menguasai metode pembelajaran, guru memahami kebutuhan peserta didik, guru rekan bagi peserta didik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini lebih fokus pada karakteristik pendidik berdasarkan al-Qur'an surat Al-Muddatsir ayat 1-7 dan menganalisis relevansinya dengan karakteristik pendidik hari ini. Dalam mengkaji hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah buku-buku tafsir, hadis, buku-buku dan data lain yang relevan dengan penelitian.